

## PENGARUH BIAYA PENGELOLAAN TERHADAP KEUNTUNGAN PADA TAMBAK IKAN NILA DI SUKADANA, LAMPUNG TIMUR

Nikmatul Mukaromah<sup>1\*</sup>, Hanin Anggraini<sup>2</sup>, Novi Anjarwati<sup>3</sup>, Reffita Melinda<sup>4</sup>,  
Yatry Laksamana Parera<sup>5</sup>, Rangga Ananta<sup>6</sup>, Alief Rakhman Setyanto<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : [nikmatulmukaromah113@gmail.com](mailto:nikmatulmukaromah113@gmail.com)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Desa Tulung Jaya kabupaten Lampung Timur merupakan suatu daerah yang mempunyai pengembangan usaha budidaya ikan nila yang selama ini menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian. Penelitian ini dilakukan di desa tolong Jaya, kecamatan Sukadana kabupaten Lampung Timur bertujuan untuk mengidentifikasi biaya produksi yang muncul dalam usaha budidaya tambak nila. Penelitian ini menggunakan data primer diambil dari pengamatan langsung di lapangan, wawancara langsung maupun tidak langsung dengan para pembudidaya ikan nila. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal atau literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan nila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tulung Jaya. Melalui wawancara mendalam dengan pembudidaya, penelitian ini mengungkap bahwa keputusan terkait luas lahan, biaya produksi, dan pemilihan saluran distribusi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan lokal, akses terhadap modal, dan tekanan pasar. Pembudidaya seringkali menghadapi dilema antara memperluas usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan risiko meningkatnya biaya produksi. Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi pentingnya dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan akses terhadap teknologi, informasi pasar, dan pembiayaan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam pengembangan budidaya ikan nila yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.</i></p>	<p>Diajukan: 10-10-2024 Diterima: 1-12-2024 Diterbitkan : 25-01-2025</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Tulung Jaya Village, East Lampung Regency is an area that has developed the tilapia cultivation business which has long been an important sector in the economy. This research was conducted in Please Jaya village, Sukadana subdistrict, East Lampung district, aimed at identifying production costs that arise in the tilapia pond cultivation business. This research uses primary data taken from direct observations in the field, direct and indirect interviews with tilapia farmers. Meanwhile, secondary data used in this research comes from books, journals or other literature related to the research topic. The research results show that tilapia cultivation makes a significant contribution to community income in Tulung Jaya Village. Through in-depth interviews with cultivators, this research reveals that decisions regarding land area, production costs, and choice of distribution channels are influenced by various factors, including local knowledge, access to capital, and market pressures. Cultivators often face a dilemma between expanding their business to increase income and the risk of increasing production costs. In addition, this study also identifies the importance of support from the government</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> <i>Biaya Produksi, Ikan Nila, Dan Keuntungan.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Production Costs, Tilapia, and Profits.</i></p>

and related institutions in providing access to technology, market information and financing. These findings highlight the importance of a holistic approach in developing sustainable tilapia cultivation, taking into account social, economic and environmental aspects.

**Cara mensitasi artikel:**

Mukaromah, N., Anggraini, H., Anjarwati, N., Melinda, R., Parera, Y.L., Ananta, R., & Setyanto, A.R. (2025). Pengaruh Biaya Pengelolaan Terhadap Keuntungan Pada Tambak Ikan Nila di Sukadana, Lampung Timur. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 3(1), 41-49. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki subsektor perikanan yang cukup luas dan dominan baik dari perikanan tangkap maupun budidaya. Hal tersebut ditunjang dengan luasnya areal perairan di Provinsi Lampung yang menyebabkan subsektor perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Lampung. Perkembangan produksi perikanan budidaya di Provinsi Lampung khususnya perikanan budidaya air tawar tahun 2012–2014 mengalami peningkatan sebesar 38,67 persen (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2014).

Tingginya produktivitas perikanan air tawar di Provinsi Lampung diikuti dengan tingginya kebutuhan ikan oleh masyarakat. Salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu ikan nila. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional maupun ketahanan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ikan nila sebagai salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dimana kebutuhan benih maupun ikan konsumsi dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat seiring dengan perluasan usaha budidaya (Darwisito *et al.*, 2008). Menurut Murniyati *et al.* (2014), produksi ikan nila pada tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata kenaikan 34,85%. Total produksi ikan nila sebesar 6,83% dari total produksi ikan budidaya pada tahun 2013. Perbandingan total produksi ikan nila nasional terhadap total produksi ikan nila dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Indonesia menempati urutan ke-3 terbesar sebagai penghasil produk ikan nila dengan persentase sekitar 20,3% terhadap total produksi ikan nila yang ada di dunia.

Salah satu wilayah Indonesia yang banyak membudidayakan ikan nila yaitu Desa Tulung Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Beberapa pemilik tambak ikan nila di Desa Tulung Agung membudidayakan ikan nila dengan beragam luasan dan dengan variasi modal yang berbeda antar pengelola tambak, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh para pemilik tambak beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya pengelolaan usaha tambak nila pada keuntungan yang didapatkan pada hasil tambak.

## KAJIAN PUSTAKA

### IKAN NILA

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan nasional, ketahanan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Permana, 2020).. Sebagai jenis ikan dengan nilai ekonomi yang tinggi, permintaan akan benih dan ikan konsumsi terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan berkembangnya usaha budidaya. Prospek bisnis ikan nila sangat menjanjikan, didukung oleh banyaknya konsumen

dari berbagai kalangan. Selain itu, ikan nila memiliki sejumlah keunggulan, seperti pertumbuhan yang cepat meskipun dalam kepadatan tinggi, tingkat kelangsungan hidup yang baik, kebutuhan nutrisi yang relatif mudah karena bersifat omnivora, serta teknik perkembangbiakan yang sederhana. Ikan ini juga dapat dibudidayakan di berbagai lokasi, seperti bendungan, kolam, dan jaring apung (Andriani, 2018).

### **BIAYA PRODUKSI**

Biaya produksi merujuk pada total nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk barang maupun jasa, selama proses produksi berlangsung (Lasenas, 2023). Biaya produksi dapat dianggap efektif jika tidak terdapat pemborosan dan mampu menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Hal ini memerlukan upaya sistematis dalam perusahaan dengan membandingkan pekerjaan yang dilakukan dengan rencana dan tindakan yang telah disesuaikan (Hidayat dan Salim, 2013). Lasensa (2023) menjelaskan bahwa biaya produksi terbagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan seiring dengan adanya ikan dalam jaring, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak ada ikan dalam jaring. Biaya variabel bergantung pada jumlah ikan yang tertangkap, sedangkan biaya tetap tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

### **BIAYA VARIABEL**

Menurut Lasensa (2023), biaya variabel ialah biaya yang bertambah secara keseluruhan dengan bertambahnya produksi aktiva. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah secara keseluruhan yang berkaitan dengan perubahan aktivitas pada produksi. Komponen biaya variabel terdiri dari biaya langsung, tenaga kerja langsung, bahan habis pakai tertentu, dan biaya pembuatan ulang. Kegiatan produksi memiliki hubungan dengan biaya variabel yang dihasilkan umumnya diterima sebagai linier. Diperkirakan bahwa biaya variabel total mengalami peningkatan dengan jumlah yang konstan untuk setiap unit aktivitasnya meningkat. Biaya variabel merupakan jenis biaya yang berfluktuasi seiring dengan tingkat aktivitas bisnis. Biaya ini mencerminkan total biaya marjinal untuk setiap unit yang dihasilkan. Dalam konteks ini, biaya variabel dapat dianggap sebagai biaya yang wajar. Biaya tetap dan biaya variabel bersama-sama membentuk dua elemen utama dari total biaya. Di sisi lain, biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah dihubungkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel tergolong sebagai biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel dalam produksi termasuk dalam kategori biaya variabel yang bersifat tidak langsung. Biaya variabel sering kali disebut sebagai biaya per unit karena besarnya biaya ini berubah sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi (Assegaf, 2019). Biaya variabel pada tambak ikan nila terdiri dari biaya pemberian makan untuk ikan yang mencakup 70-80% dari total biaya produksi.

### **BIAYA TETAP**

Menurut Assegaf (2019), biaya tetap adalah pengeluaran yang dilakukan secara berkala dengan jumlah yang selalu konstan, tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi volume usaha atau aktivitas bisnis dalam periode tertentu. Biaya ini juga dikenal sebagai biaya operasional dan dapat diartikan sebagai pengeluaran minimum yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan proses produksi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Dengan

demikian, biaya tetap tidak terpengaruh oleh jumlah produk atau jasa yang dihasilkan. Jenis biaya ini bersifat statis, artinya tetap dalam ukuran tertentu. Biaya tetap akan tetap dikeluarkan meskipun tidak ada aktivitas yang dilakukan, maupun saat aktivitas berlangsung dalam jumlah yang sangat banyak. Biaya tetap ikan nila yakni biaya yang tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Jenis biaya ini biasanya ditentukan berdasarkan waktu atau periode tertentu (Lasenas, 2023). Biaya tetap adalah biaya yang harus ditanggung terlepas dari apakah ikan itu dijaring atau tidak, berapa pun ikan di pelihara, biaya tersebut harus selalu ditanggung dan biaya tetap adalah biaya tidak langsung yang ada kaitannya dengan jumlah ikan yang dipelihara atau tidak (Lasenas, 2023). item makanan itu tetap tidak berubah karena pengeluaran berubah dan tidak berpengaruh pada keputusan untuk menambah atau mengurangi produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah keseluruhannya tetap konstan sepanjang waktu, meskipun volume produksi berubah-ubah menjadi normal. Biaya tetap adalah biaya yang harus ditanggung petani baik ikut atau tidaknya dalam proses produksi. Dengan kata lain, biaya tetap berarti konstan terlepas dari tarifnya. Ditambahkan oleh (Soekartawi, *et al*, 2011) terdapat biaya tetap yang tidak ada hubungannya dengan jumlah barang yang diproduksi.

## **DISTRIBUSI**

Distribusi dapat dipahami sebagai aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah proses penyampaian barang dan jasa, sehingga penggunaannya dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan (Putri, 2017). Mursid (2015) menjelaskan bahwa saluran distribusi berfungsi sebagai perantara dalam proses pemindahan barang dari produsen menuju konsumen. Nurseto (2018) menambahkan bahwa saluran distribusi merupakan aliran produk dari perusahaan, melalui distributor, hingga mencapai pasar, sehingga konsumen dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sementara itu, definisi yang diungkapkan oleh The American Marketing Association, sebagaimana dikutip oleh Pelamonia (2023), menyatakan bahwa saluran distribusi adalah struktur organisasi yang terdiri dari distributor, dealer, pedagang, dan distributor perusahaan, yang mengintegrasikan pemindahan fisik dan identitas produk untuk menciptakan nilai bagi pasar tertentu. Sejalan dengan pendapat Walters yang juga dikutip oleh Pelamonia (2023), saluran distribusi terdiri dari sekelompok pedagang atau distributor yang menggabungkan pemindahan fisik dan identitas produk untuk menciptakan manfaat bagi pasar tertentu.

## **KEUNTUNGAN**

Keuntungan yang dihasilkan dari perbedaan pendapatan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pertanian dikenal sebagai pendapatan usahatani. Jumlah uang yang diterima vs jumlah biaya yang dikeluarkan memiliki dampak besar pada pendapatan. Jika pendapatan naik dan biaya turun, pendapatan akan naik. Namun, jika pendapatan turun atau biaya naik, pendapatan akan turun (Suaib, 2018). Dalam teori akuntansi, Hendriksen (2000) menjelaskan bahwa pendapatan yaitu pendapatan (*revenue*) secara umum dapat diartikan sebagai hasil usaha. Biasanya diukur dalam satuan nilai tukar yang berlaku. Pendapatan disetujui setelah proses penjualan atau setelah pencapaian peristiwa penting. Dalam hal ini, pendapatan biasanya disepakati pada saat penjualan.

Kajian pustaka membahas tentang teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang menjadi landasan logis dalam mengembangkan hipotesis penelitian termasuk kerangka konsep penelitian.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa tolong jaya, kecamatan Sukadana kabupaten Lampung Timur dan berlangsung pada bulan Oktober 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari pengamatan langsung di lapangan, wawancara langsung maupun tidak langsung dengan para pembudidaya ikan nila. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal atau literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Kriteria Tambak Penelitian

Variabel	Pengelola Tambak		
	Bapak Jiwo Budi Harjo	Bapak Angga Sofian	Ibu Iin Humaidah
Luas lahan budidaya	¼ ha	½ ha	1 ha
Modal	55 juta	90 juta	210 juta
Biaya produksi	30 juta - 40 juta	60 juta - 70 juta	130 juta - 140 juta
Wilayah distribusi	Palembang, Bandar Lampung, Metro, dan Jepara	Palembang, Bandar Lampung, Metro, dan Jepara	Palembang, Bandar Lampung, Metro, dan Jepara
Keuntungan bersih	10 juta - 15 juta	15 juta - 20 juta	40 juta - 50 juta

### Hasil Wawancara Bapak Jiwo Budi Harjo

Bapak Jiwo Budi Harjo atau Denis Wijaya merupakan seorang peternak ikan Nila yang telah memulai usahanya dengan modal sebesar 40 juta. Dari satu kolam budidayanya, beliau berhasil menghasilkan pendapatan kotor berkisar antara 30 juta sampai 40 juta. Setelah dikurangi berbagai biaya operasional, keuntungan bersih yang diperoleh diperkirakan mencapai 10 juta sampai 15 juta.

Salah satu komponen biaya produksi yang cukup signifikan dalam budidaya ikan Nila adalah pakan. Beliau menggunakan pakan jenis efergren dengan kandungan protein 26%. Untuk setiap ton pakan yang digunakan, terdapat sekitar 6,5 kuintal daging protein. Perlu diperhatikan bahwa ada beberapa jenis pakan efergren yang memiliki kandungan protein berbeda, namun Bapak Jiwo memilih menggunakan jenis dengan kandungan protein 26%.

Melihat potensi keuntungan yang cukup menjanjikan, usaha budidaya ikan Nila milik Bapak Jiwo masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan mengoptimalkan penggunaan pakan, meningkatkan produktivitas kolam, diversifikasi produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan melakukan beberapa perbaikan dan inovasi, diharapkan keuntungan usaha ini dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penggunaan pakan dengan kandungan protein 26% menunjukkan bahwa Bapak Jiwo cukup memperhatikan kualitas nutrisi yang diberikan kepada ikan Nila. Namun, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai efisiensi penggunaan pakan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah kualitas air, kondisi kesehatan ikan, dan jenis ikan lele yang

dibudidayakan. Dengan melakukan penyesuaian formula pakan dan memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya, diharapkan dapat diperoleh efisiensi penggunaan pakan yang lebih baik.

#### **Hasil Wawancara Bapak Angga Sofian**

Bapak Angga Sofian memulai usaha budidaya ikan nila pada tahun 2017 dengan modal awal yang cukup signifikan, yakni sekitar 60 juta sampai 70 juta. Dalam operasional tambaknya, Angga memilih menggunakan pakan merk 783 dengan harga Rp 295.000 per sak. Harga ini terbilang cukup kompetitif dibandingkan dengan merk pakan lain, dengan selisih harga sekitar Rp 15.000 per sak.

Hasil panen dari tambak milik Angga Sofian didistribusikan langsung ke pasar-pasar di wilayah Metro. Proses panen sendiri membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit, yakni sekitar Rp 3.000.000 hingga Rp 4.000.000 per periode panen. Meskipun demikian, usaha ini mampu menghasilkan pendapatan kotor yang cukup besar, yaitu sekitar Rp 60.000.000. Setelah dikurangi berbagai biaya, termasuk biaya produksi dan panen, Angga berhasil meraih keuntungan bersih antara Rp 15.000.000 hingga Rp 20.000.000 per periode panen.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Angga Sofian dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila adalah serangan virus. Dalam beberapa waktu terakhir, serangan virus pada ikan nila semakin sering terjadi dan menyebabkan kerugian yang cukup signifikan bagi para pembudidaya. Wabah penyakit ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan usaha budidaya ikan nila, termasuk usaha yang dikelola oleh Angga.

Dari data yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan nila milik Angga Sofian memiliki potensi yang cukup baik. Namun, untuk menghadapi tantangan yang ada, terutama masalah serangan virus, perlu dilakukan beberapa upaya peningkatan. Dengan melakukan berbagai upaya perbaikan dan inovasi, diharapkan usaha budidaya ikan nila milik Angga Sofian dapat bertahan dan berkembang lebih baik di tengah tantangan yang ada.

#### **Hasil Wawancara Ibu Iin Humaidah**

Bu Iin Humaidah memulai usaha budidaya ikan nila pada tahun 2017. Beliau telah konsisten menjalankan usaha ini dengan luas tambak mencapai 1 hektar. Dalam menjalankan usahanya, Bu Iin memilih untuk bekerja sama dengan perusahaan pakan ternak, Efergreen, untuk memenuhi kebutuhan pakan ikan nilanya. Setiap harinya, ikan nila di tambak Bu Iin diberikan pakan sebanyak 3 sak, dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari.

Dengan luas tambak 1 hektar, Bu Iin mampu menghasilkan panen hingga 10 ton ikan nila dalam sekali panen. Siklus panen biasanya dilakukan setiap 4 bulan sekali. Untuk sekali siklus produksi, Bu Iin membutuhkan modal yang cukup besar, yakni sekitar 130 juta sampai 140 juta. Namun, usaha ini terbukti sangat menguntungkan, dengan menghasilkan keuntungan bersih sekitar 40 juta sampai 50 juta per periode panen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila yang dikelola oleh Bu Iin Humaidah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Keberhasilan Bu Iin dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila ini tidak lepas dari beberapa faktor, seperti pemilihan bibit ikan yang berkualitas dari perusahaan pakan

Efergreen, manajemen pakan yang baik, serta perawatan tambak yang teratur. Selain itu, konsistensi dalam menjalankan usaha juga menjadi kunci keberhasilan Bu Iin dalam meraih keuntungan yang stabil.

Usaha budidaya ikan nila yang dikelola oleh Bu Iin Humaidah merupakan contoh nyata keberhasilan usaha perikanan di Indonesia. Dengan ketekunan dan manajemen yang baik, usaha ini mampu memberikan keuntungan yang cukup besar. Keberhasilan Bu Iin ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat yang ingin memulai usaha budidaya ikan nila.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tiga orang pengelola tambak yaitu bapak Jiwo Budi Harjo, bapak Angga Sofyan dan ibu Lin Humaidah yang memiliki luas budidaya ikan nila yang berbeda. Semakin luas lahan budidaya ikan nila dibutuhkan modal semakin banyak, seperti yang dijelaskan oleh ibu Lin Humaidah yang memiliki luas lahan 1 ha yang membutuhkan modal yang banyak yaitu 210 juta. Menurut Pradnyawati dan Cipta (2021), luas lahan budidaya akan mempengaruhi skala usaha yang akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha yang dikelola. Dilihat dari segi efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya (Suratiyah, 2006).

Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan yaitu luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari dan Setiawina, 2016). Modal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pakan ikan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh ketiga pengelola tambak ikan nila berbeda dengan menyesuaikan luas lahan budidaya ikan nila. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh bapak Jiwo Budi Harjo yaitu 30 juta sampai 40 juta, biaya produksi yang dikeluarkan oleh bapak Angga Sofian 60 sampai 70 juta, dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh ibu Iin humaidah sebesar 130 juta sampai 140 juta. Semakin luas lahan budidaya ikan, maka semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengelola tambak ikan nila. Biaya produksi yang termasuk ke dalam pengelolaan tambak ikan nila mencakup biaya pembelian bibit ikan dan pakan ikan dalam sekali panen.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, peneliti menemukan bahwa variabel biaya produksi memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Menurut Gonibala et al. (2019), biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan biaya produksi menunjukkan bertambahnya jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan. Namun, jika peningkatan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, serta tidak disesuaikan dengan permintaan, hal ini dapat berdampak pada modal.

Menurut Sadono Sukirno dalam artikel yang ditulis oleh Ericson Damanik (2014), "Pendapatan pengusaha adalah keuntungan." Keuntungan ini dihitung dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan merujuk pada aliran penghasilan dalam suatu periode tertentu yang berasal dari

penyediaan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal, yang masing-masing diberikan dalam bentuk sewa, upah, dan bunga. Pengaruh penggunaan modal dan biaya produksi terhadap keuntungan usaha tambak ikan nila sangat signifikan. Keuntungan yang diperoleh oleh bapak Jiwo budi Harjo yaitu 10 juta sampai 15 juta, keuntungan yang diperoleh oleh bapak Angga Sofian yaitu 15 juta sampai 20 juta, dan keuntungan yang diperoleh oleh ibu lin humaidah yaitu 40 juta sampai 50 juta. Menurut Gonibal et al. (2019), keuntungan suatu usaha bergantung pada perhitungan biaya produksi yang harus mempertimbangkan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan biaya produksi maupun modal. Aspek-aspek ini sangat menentukan pendapatan yang diterima oleh pemilik tambak ikan nila di Desa Tulung Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

Hasil tambak ikan nila yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Tulung Jaya rata-rata didistribusikan ke Metro, Tanjung Karang, Jepara, dan Palembang. Saluran distribusi memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan. Volume penjualan menunjukkan jumlah barang yang terjual dalam periode tertentu (Kotler dan Keller, 2012). Saluran distribusi yang optimal dari penyedia produk dapat meningkatkan volume penjualan (Jainuddin dan Ernawati, 2020). Saluran distribusi juga memberikan dorongan kepada pelanggan untuk membangun hubungan yang kuat dengan perusahaan (Hakimah dan Ratnanto, 2022). Pada dasarnya, saluran distribusi adalah cara untuk menyusun kegiatan yang diperlukan dalam proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen (Martono, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu keuntungan usaha tambak ikan nila yang didapatkan dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti luas budidaya, modal usaha, dan biaya produksi usaha. Semakin luas lahan budidaya, banyak modal usaha, dan biaya produksi tambak ikan nila maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh pengelola tambak ikan nila yang ada di Desa Tulung Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

Diperlukan penelitian kembali dengan topik pembahasan biaya logistik pada tambak ikan nila untuk mengetahui keseluruhan biaya yang di butuhkan oleh pemilik tambak ikan nila. Selain itu pemilik tambak disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan, sehingga hasil produksi hasil tambak memiliki kualitas yang bagus dan hasil panen ikan nila semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A. R. 2019. Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada PT. Pecel lele lela Internasional, cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1): 1-5
- Andriani, Y. 2018. *Budidaya Ikan Nila*. Deepublish. Yogyakarta
- Astari, N. N. T. dan Setiawina, N. D. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7: 2211-2230.



- Darwisito, S., Zairin, M., Sjafei, D. S., Manula, W., dan Sudrajat, A. O. 2008. Pemberian pakan mengandung vitamin e dan minyak ikan pada induk memperbaiki kualitas telur dan larva ikan nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 7(1): 1-10.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. 2014. Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar Provinsi Lampung tahun 2012-2014. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Lampung.
- Gonibala, N., Vecky, A. J. M., dan Mauna. 2019. Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan umkm di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19(1): 56-67.
- Hakimah, E. M. A. N., dan Ratnanto, S. 2022. *Menciptakan Branding Dan Membangun Saluran Distribusi Berdasarkan Persepsi Pengusaha (Study Pada Distributor Pt Sinergi Sejuta Usmik Kota Surabaya)*. Universitas Nusantara Pgrri Kediri. Kediri.
- Hendriksen, E. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Erlangga. Jakarta
- Hidayat, L., dan Suhandi, S. 2013. Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Imiah Manajemen Kesatuan*. 1(2).
- Jainuddin, J., dan Ernawati, S. 2020. Pengaruh promosi dan saluran distribusi terhadap Volume penjualan sosis bemart cabang bima. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 13(1): 13-17.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Lasena, M., Baruwadi, M. H., dan Halid, A. 2023. Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Nilloticus*) Keamba Jaring Apung Dan Non Jaring Apung Di Desa Iluta Kecamatan Batudaa. *Agrinesia* 7 (2): 165-172
- Martono, R. 2018.. *Manajemen Logistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Murniyati, Dewi, F. R., dan Peranginangin, R. 2014. *Teknik Pengolahan Tepung Kalsium dari Tulang Ikan Nila*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mursid, M. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurseto, S. 2018. *Pengaruh saluran distribusi dan promosi terhadap kinerja Pemasaran (Studi Kasus Pada UKM Furniture Kota Semarang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 7(2): 103-107
- Permana, D. *Pendederan Ikan Nila Oreochromis Sp*. Dalam Media Salin. 2020
- Pradnyawati, I. G. A. Dan Cipta, W. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1): 93-100.
- Pelamonia, J. T. Dan Farida, T. N. 2023. Analisis pengaruh biaya logistik Terhadap nilai distribusi ikan konsumsi. *Journal Applied Accounting (JAA)*. 2(1): 34-38
- Putri, Y. E. 2017. *Analisis system distribusi air bersih PDAM Tirta Ogan*. Program Studi Teknik Sipil Universitas PGRI Palembang. 2(2): 48-57.
- Suaib, N. A. 2018. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato*. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu UsahaTani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekarawi. 2011. *Pengantar Agroindustri. Edisi 1*. Cetakan 2 PT. Grafindo Persada. Jakarta